



ELASTISITAS

<http://elastisitas.unram.ac.id>

Jurnal Ekonomi Pembangunan

Vol. 7, No. 2, September 2025

PENGARUH PENANAMAN MODAL ASING (PMA), JUMLAH UANG ELEKTRONIK DAN NET EKSPOR TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI INDONESIA 2010-2022

Rolince Manullang^{1*}, Martin Luter Purba², Tongam Sihol Nababan³
^{1,2,3} Universitas HKBP Nommensen Medan, Indonesia

Info Artikel

ABSTRAK

Kata Kunci:

Penanaman Modal Asing, Jumlah Uang Elektronik, Net Ekspor, Pertumbuhan Ekonomi.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penanaman modal asing, penggunaan uang elektronik, dan net ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia pada periode 2010–2022. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang bersumber dari Bank Indonesia (BI) dan Badan Pusat Statistik (BPS). Analisis menggunakan regresi linear berganda dengan bantuan EViews 12. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penanaman modal asing dan uang elektronik berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Sebaliknya, net ekspor berpengaruh negatif dan tidak signifikan. Nilai R^2 sebesar 0,92 menunjukkan bahwa variabel independen mampu menjelaskan variasi pertumbuhan ekonomi sebesar 92%. Implikasi dari hasil penelitian ini adalah pemerintah perlu memperkuat strategi penarikan investasi asing, memperluas sistem pembayaran digital yang inklusif, serta melakukan evaluasi terhadap kebijakan perdagangan luar negeri dengan mendorong diversifikasi ekspor dan pengurangan ketergantungan impor.

ABSTRACT

Keywords:

Foreign Direct Investment, Electronic Money, Net Exports, Economic Growth.

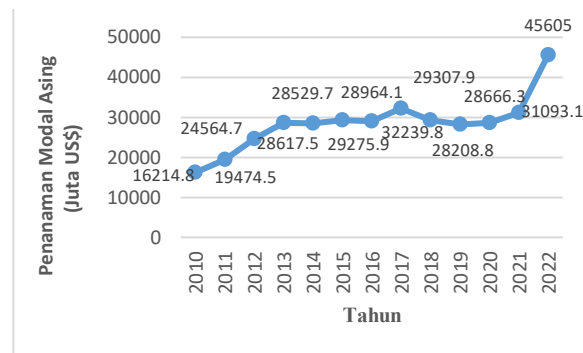
This study aims to examine the effects of foreign direct investment, electronic money, and net exports on Indonesia's economic growth during the 2010–2022 period. The study utilizes secondary data from Bank Indonesia (BI) and the Central Statistics Agency (BPS). Multiple linear regression analysis was applied using EViews 12 software. The results reveal that foreign direct investment and electronic money have a positive and significant effect on economic growth. In contrast, net exports show a negative and insignificant effect. The coefficient of determination (R^2) of 0.92 indicates that the independent variables explain 92% of the variation in economic growth. The implication of the results of this study is that the government needs to strengthen strategies for attracting foreign investment, expand an inclusive digital payment system, and conduct evaluations of foreign trade policies by encouraging export diversification and reducing import dependency.

1. PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi adalah indikator makroekonomi yang penting dalam mengevaluasi kinerja suatu negara. Indikator ini tidak hanya menggambarkan peningkatan output barang dan jasa suatu rentang waktu, tetapi juga mencerminkan tingkat kemajuan pembangunan serta kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Pertumbuhan ekonomi berkelanjutan mendorong terciptanya lapangan kerja baru, naiknya pendapatan masyarakat, serta mempercepat proses pemerataan hasil pembangunan (Sarahfina, 2024). Untuk mencerminkan kemampuan suatu peran negara dalam pengelolaan dan optimalisasi sumber daya yang dimiliki, pertumbuhan ekonomi menjadi indikator utama dalam merencanakan kebijakan pembangunan dan keragaman sumber daya alam. Salah satu faktor peningkatan ekonomi yakni penanaman modal asing. PMA berperan salah satu sumber utama untuk memperkuat struktur perekonomian Indonesia (Fatimah et al., 2022).

Sebagai negara berkembang, Indonesia masih menghadapi tantangan dalam menjaga stabilitas pertumbuhan ekonominya, baik dari faktor internal maupun eksternal. Selama periode 2010–2022, perekonomian Indonesia mengalami fluktuasi yang cukup signifikan. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS, 2023), pertumbuhan ekonomi Indonesia pada awal dekade 2010 mampu tumbuh di atas 6% per tahun. Namun, sejak 2013 laju pertumbuhan cenderung menurun akibat perlambatan ekonomi global. Pada tahun 2020, pandemi Covid-19 menyebabkan kontraksi ekonomi sebesar -2,07%, meskipun pada 2022 Indonesia mampu pulih dengan pertumbuhan sebesar 5,31%.

Untuk mencerminkan kemampuan suatu peran negara dalam pengelolaan dan optimalisasi sumber daya yang dimiliki, pertumbuhan ekonomi menjadi indikator utama dalam merencanakan kebijakan pembangunan dan keragaman sumber daya alam. Salah satu faktor mempengaruhi pertumbuhan ekonomi yakni penanaman modal asing. PMA berperan sebagai salah satu sumber utama untuk memperkuat struktur perekonomian Indonesia. Aminda dan Rinda (2019) menyatakan bahwa PMA merupakan aktivitas pemindahan sumber daya modal, baik dalam bentuk fisik maupun non fisik, dari suatu negara ke negara lainnya. Pemindahan ini memiliki tujuan utama tertentu seperti memperoleh keuntungan, dengan pengawasan penuh atau sebagian dari pemilik modal. Berikut grafik perkembangan realisasi PMA dari tahun ke tahun.



Berdasarkan gambar diatas, Data BPS (2023) menunjukkan bahwa realisasi PMA di Indonesia terus meningkat, dari 16.214,8 juta US\$ pada 2010 menjadi lebih dari 45.605 juta US\$ pada 2022. Sejalan dengan itu, penelitian Anisa Aulia (2013) juga menemukan bahwa PMA memberikan pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di negara berkembang, termasuk Indonesia.

Selain PMA, perkembangan teknologi keuangan digital juga memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap perekonomian. Uang elektronik (e-money) menjadi salah satu instrumen penting dalam sistem pembayaran modern. Bank Indonesia (2021) mencatat bahwa nilai transaksi uang elektronik meningkat pesat dalam satu dekade terakhir, seiring dengan kebijakan *cashless society*. Beberapa penelitian menemukan bahwa penggunaan uang elektronik berpengaruh positif terhadap efisiensi transaksi dan perputaran uang dalam perekonomian yang turut berkontribusi dalam mendukung aktivitas ekonomi nasional. Kusuma & Asmoro (2021) menjelaskan bahwa kemajuan teknologi telah menghasilkan perubahan mendasar termasuk sistem keuangan. Salah satu dampak paling nyata adalah pergeseran dalam metode pembayaran, dimana penggunaan alat pembayaran elektronik (e-money) semakin meluas.

Menurut Ratu et al., (2022) uang elektronik merujuk pada instrument pembayaran digital yang menyimpan nilai uang dalam perangkat tertentu. Uang elektronik biasanya digunakan untuk transaksi tanpa uang tunai sehingga lebih praktis dan efisien. Saat ini, penggunaan uang elektronik semakin meningkat karena dapat memberikan kemudahan dalam bertransaksi tanpa menggunakan uang tunai atau *cashless*. Disamping kemudahan yang diberikan, uang elektronik memiliki keterbatasan. salah satu masalah utama adalah meningkatnya resiko penipuan dan kejahatan *cyber*.

Menurut Taulo et al. (2024) pertumbuhan ekonomi Indonesia didorong oleh transaksi menggunakan e-money dan juga oleh variabel lain seperti net ekspor, yang didefinisikan sebagai selisih antara nilai ekspor keseluruhan serta impor yang

mencerminkan dinamika perdagangan internasional untuk mendukung pertumbuhan ekonomi dan stabilitas neraca perdagangan. Perdagangan internasional merupakan aktivitas tukar-menukar barang dan jasa dan faktor produksi antar negara yang berbeda. Selain itu, perdagangan internasional memungkinkan negara memperoleh barang modal untuk mendorong pengembangan sektor industri domestik.

Faktor lainnya adalah kinerja perdagangan internasional yang tercermin dalam neraca perdagangan atau net ekspor. Net ekspor positif menunjukkan surplus perdagangan yang mendukung pertumbuhan ekonomi, sedangkan net ekspor negatif menunjukkan defisit perdagangan yang berpotensi menekan perekonomian Rosyda (2021). Selama periode penelitian, kondisi perdagangan Indonesia mengalami fluktuasi, dengan defisit yang cukup besar pada 2012–2014, tetapi net ekspor kembali mencatatkan surplus signifikan pada 2021–2022 seiring kenaikan harga komoditas global.

Menurut Ngatikoh & Faqih (2020) ekspor dapat diartikan sebagai proses pengiriman barang keluar dari area kepabeanaan yang dilakukan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Pihak yang melakukan ekspor disebut sebagai eksportir, yang bisa berupa individu atau badan hukum. Selain itu, impor dapat dilakukan untuk memenuhi kebutuhan terhadap faktor produksi yang langka dan mahal jika diproduksi sendiri. Dengan cara ini memungkinkan negara untuk menurunkan biaya produksi yang tidak optimal dan mendapatkan keuntungan yang lebih besar. Apabila nilai ekspor lebih tinggi daripada nilai impor, maka net ekspor akan positif, Sehingga pendapatan nasional meningkat dan berdampak pada kenaikan PDB. Sebaliknya, jika nilai ekspor lebih rendah dari nilai impor, net ekspor akan negatif. Kondisi ini dapat menurunkan pendapatan nasional, yang pada akhirnya mengakibatkan penurunan PDB.

Beberapa penelitian terdahulu memang sudah meneliti pengaruh investasi, perdagangan internasional, maupun sistem pembayaran digital terhadap pertumbuhan ekonomi. Namun, kajian yang mengombinasikan ketiga variabel, khususnya peran uang elektronik dalam perekonomian Indonesia, masih relatif terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Penanaman Modal Asing, jumlah uang elektronik, dan net ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia periode 2010–2022.

2. METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan Bank Indonesia (BI). Jenis data adalah data runtut waktu (time series) periode 2010–2022. Variabel dependen adalah pertumbuhan ekonomi, sedangkan

variabel independen meliputi penanaman modal asing (x_1), jumlah uang elektronik (x_2), dan net ekspor (x_3). Metode analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda dengan uji asumsi klasik, uji t, uji F, serta koefisien determinasi (R^2).

Model analisis regresi linear berganda dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y_i = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon_i = 1, 2, \dots, n$$

Dimana:

Y = Pertumbuhan ekonomi (%)

β_0 = Intersep

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien regresi (statistik)

X_1 = Penanaman modal asing (Juta US\$)

X_2 = Jumlah uang elektronik (Juta Rupiah)

X_3 = Net ekspor (Juta US\$)

ε_i = Galat (*error term*)

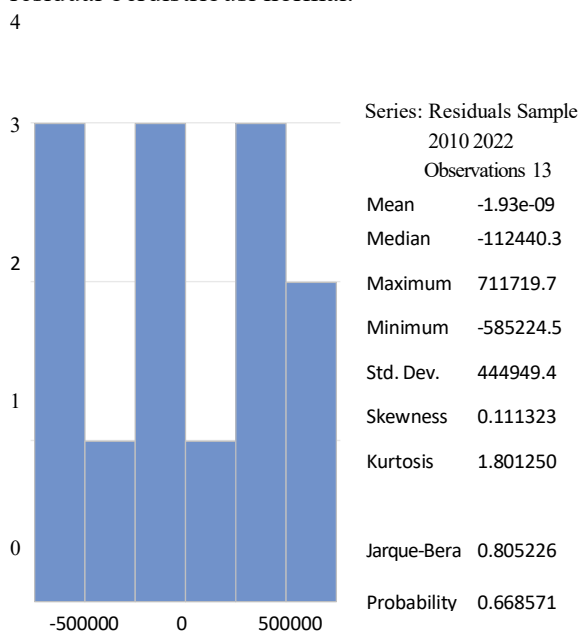
Sebelum melakukan estimasi, model diuji dengan asumsi klasik. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah residual berdistribusi normal, data dinyatakan normal apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Uji multikolinearitas digunakan untuk memastikan tidak terjadi korelasi antar variabel independen, dengan kriteria nilai VIF < 10 dan Tolerance > 0,10. Sementara itu, uji autokorelasi digunakan untuk mendeteksi hubungan residual antar periode dengan menggunakan uji Durbin-Watson. Selain itu, dilakukan pula uji statistik untuk menguji signifikansi model. Uji t digunakan untuk melihat pengaruh variabel independen secara parsial, sedangkan uji F untuk menguji pengaruh variabel independen secara simultan. Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur proporsi variasi pertumbuhan ekonomi yang dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti melakukan pengujian pada model awal dengan menggunakan data tahunan selama periode 2010 hingga 2022, yang mencakup indikator pertumbuhan ekonomi, Penanaman Modal Asing (PMA), jumlah uang elektronik, dan net ekspor di Indonesia. Awalnya, variabel pertumbuhan ekonomi direpresentasikan melalui persentase perubahan Produk Domestik Bruto (PDB) dari tahun sebelumnya, sesuai dengan definisi operasional.

Namun, saat dilakukan pengujian terhadap asumsi klasik pada model regresi ditemukan beberapa hasil mendasar. Berdasarkan hasil pengujian yang tersaji pada Gambar 1.1, diperoleh nilai probabilitas Jarque-Bera sebesar 0,668571.

Karena nilai $>0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa residual berdistribusi normal.



Gambar 1.1 Hasil Uji Normalitas

Selain itu, Hasil dari uji run dapat dilihat pada Tabel 1.1, yang menunjukkan bahwa nilai Prob. Chi-Square (2) = 0,0855 $>$ $\alpha = 0,05$. Nilai peluang yang lebih besar dari $\alpha = 0,05$ menunjukkan bahwa galat bersifat acak dan tidak terjadi autokorelasi.

Tabel 4.8 Hasil Uji Run

F-statistic	2.130686	Prob. F(2,7)	0.1894
Obs*R-squared	4.919280	Prob. Chi-Square(2)	0.0855

Salah satu metode yang umum digunakan untuk mendeteksi masalah ini adalah melalui analisis nilai Variance Inflation Factor (VIF). Apabila nilai VIF >10 , maka dapat dinyatakan bahwa multikolinieritas terjadi. Berdasarkan hasil pada Tabel 1.2, seluruh variabel memiliki nilai VIF <10 . Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan tidak mengalami permasalahan multikolinieritas.

Tabel 1.2 Multikolinieritas

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	5.12E+11	25.22832	NA
X1	780.8027	32.94182	1.664567
X2	6.46E-09	3.258788	1.821609
X3	90.54516	2.059083	1.358265

Di samping uji asumsi klasik, kelemahan model juga dapat diamati melalui hasil uji signifikansi. Berdasarkan uji t, variabel PMA (p-value 0,0070) dan jumlah uang elektronik (p-value 0,0003) terbukti berpengaruh signifikan terhadap

pertumbuhan ekonomi karena nilai probabilitasnya lebih kecil dari 0,05. Sebaliknya, variabel net ekspor (p-value 0,1157) tidak signifikan karena nilainya $>0,05$. Hasil uji F memperlihatkan nilai F hitung sebesar 34,70984 dengan probabilitas 0,000028 ($<0,05$), sehingga secara bersama-sama variabel independen berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Koefisien determinasi (R-squared) sebesar 0,920445 atau 92,04% mengindikasikan bahwa variasi pertumbuhan ekonomi dapat dijelaskan oleh model, sedangkan 7,96% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model. Oleh karena itu, model ini dinilai cukup baik dalam menjelaskan variasi data dan layak dijadikan acuan dalam pengambilan kesimpulan.

Metode analisis data yang diterapkan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Hasil analisis regresi linear berganda disajikan dalam Tabel 1.3. Berdasarkan data tersebut, persamaan regresi linear berganda adalah

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	58306.83	715735.3	8.146423	0.0000
X1	97.14038	27.94285	3.476395	0.0070
X2	0.000461	8.03E-05	5.738405	0.0003
X3	-16.56712	9.515522	-1.741063	0.1157
R-squared	0.920445	Mean dependent var		937373.8
Adjusted R-squared	0.893927	S.D. dependent var		15775.29
S.E. of regression	513783.3	Akaike info criterion		29.38465
Sum squared resid	2.38E+12	Schwarz criterion		29.55848
Log likelihood	-187.0002	Hannan-Quinn criter.		29.34892
F-statistic	34.70984	Durbin-Watson stat		1.015092
Prob(F-statistic)	0.000028			

Sumber: Eviews 12 (data diolah)

$$Y_i = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon_i, i = 1, 2, 3, \dots, n.$$

$$Y = 58.306,83 + 97,14038 X_1 + 0,000461 X_2 - 16,56712 X_3$$

$$t\text{-stat} = (3,476395) (5,738405) (-1,741063)$$

$$\text{Prob} = (0,0070) (0,0003) (0,1157)$$

$$F\text{-stat} = 34,70984$$

$$R^2 = 0,920445$$

Uji t melihat signifikan pengaruh masing-masing variabel independen (penanaman modal asing, jumlah uang elektronik dan net ekspor) terhadap variabel terikat (pertumbuhan ekonomi).

1. Pengaruh Penanaman Modal Asing terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan hasil analisis data, diperoleh nilai t_{hitung} PMA sebesar 3,476395 dan nilai t_{tabel} sebesar 2,228. Hal ini menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima dengan tingkat signifikan $0,0070 < \alpha = 0,05$. Dengan demikian, PMA berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini sesuai dengan harapan teoritis, PMA berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

2. Pengaruh Jumlah Uang Elektronik terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan analisis data, diperoleh nilai t_{hitung} jumlah uang elektronik sebesar 0,000461 dan nilai t_{tabel} sebesar 2,228. Hal ini menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima dengan tingkat signifikan $0,0003 < \alpha = 0,05$. Artinya jumlah uang elektronik berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini sesuai dengan harapan teoritis di mana jumlah uang elektronik berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

3. Pengaruh Net Ekspor terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan hasil analisis data, diperoleh nilai t_{hitung} untuk net ekspor sebesar - 16,56712, sedangkan nilai t_{tabel} adalah 2,228. Karena $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka (H_0) tidak ditolak dan (H_1) tidak diterima dengan tingkat signifikansi $0,1157 > \alpha = 0,05$. Ini menunjukkan bahwa net ekspor berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini tidak sesuai dengan harapan teoritis, di mana net ekspor berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Penanaman modal asing dan jumlah uang elektronik memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, dengan nilai uji F_{hitung} sebesar 34,70984 dan nilai signifikansi $0,000028 < \alpha = 0,05$. Namun, perlu dicatat bahwa net ekspor berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Dengan demikian, secara bersama-sama, penanaman modal asing dan jumlah uang elektronik berpengaruh nyata terhadap pertumbuhan ekonomi, sementara net ekspor tidak memberikan kontribusi yang signifikan.

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur sejauh mana variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independen dalam model. Berdasarkan data dari Tabel 3.5 koefisien determinasi (R^2) tercatat sebesar 0,920445. Ini menunjukkan bahwa 92,0445% variasi pertumbuhan ekonomi dapat dijelaskan

oleh penanaman modal asing, jumlah uang elektronik, dan net ekspor. Sementara itu sisanya 7,9555% dijelaskan oleh variabel lain di luar model yang diteliti, seperti kondisi ekonomi global, kebijakan moneter, serta faktor-faktor sosial dan politik yang tidak dimasukkan dalam analisis ini.

a. Pembahasan Model Regresi Linear Berganda

1. Penanaman Modal Asing terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Persamaan regresi mengindikasikan bahwa koefisien regresi untuk penanaman modal memiliki dampak positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Koefisien untuk variabel penanaman modal asing tercatat sebesar 97,14038 dengan nilai signifikansi 0,0070. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan penanaman modal asing akan berkontribusi pada peningkatan pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Hal ini sesuai dengan harapan teoritis, di mana hipotesis awal menyatakan bahwa penanaman modal asing memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Pengaruh positif dan signifikan dari penanaman modal asing terhadap pertumbuhan ekonomi dapat dijelaskan oleh ketergantungan Indonesia pada modal asing untuk pembangunan, yang memerlukan investasi besar di sektor infrastruktur, manufaktur, dan sektor lainnya (Hermana, 2025).

2. Jumlah Uang Elektronik terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Koefisien regresi yang dihasilkan dari persamaan regresi menunjukkan bahwa untuk variabel jumlah uang elektronik memiliki dampak positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia, dengan nilai koefisien sebesar 0,000461. Ini berarti bahwa peningkatan jumlah uang elektronik akan berkontribusi pada peningkatan pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Hal ini sesuai dengan harapan teoritis yang menyatakan bahwa jumlah uang elektronik memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di negara ini. Hal penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Amalia Balkis & Santoso R.P (2022:233-239) dengan judul "Pengaruh Uang Elektronik (e-money) terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 2011-2020 menyatakan Jumlah uang elektronik (e-money) dalam jangka panjang terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Temuan ini mengindikasikan bahwa penggunaan uang elektronik dapat memperluas akses masyarakat terhadap layanan keuangan, khususnya bagi kelompok yang sebelumnya belum

terjangkau oleh sistem perbankan konvensional. Dengan demikian, adopsi e-money berpotensi memperluas basis konsumen dan mendorong peningkatan partisipasi dalam kegiatan ekonomi.

3. Net Ekspor terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Persamaan regresi menggambarkan bahwa koefisien regresi net ekspor berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia dilihat dari koefisien variabel net ekspor sebesar -16,56712 dengan signifikansi 0,1157. Artinya jika net ekspor harapan teoritis, yang mana pada hipotesis awal net secara teori, hipotesis awal menyatakan bahwa penurunan Net akan berdampak pada penurunan pertumbuhan ekonomi ekspor berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Dalam hasil penelitian ini net ekspor berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dikarenakan kondisi global yang tidak menentu dapat mempengaruhi permintaan terhadap barang-barang ekspor Indonesia. Penurunan permintaan global, misalnya akibat resesi di negara mitra dagang, dapat menyebabkan penurunan net ekspor yang tidak diimbangi oleh pertumbuhan di sektor lain. Selain itu, kebijakan ekonomi domestik yang kurang mendukung, seperti tarif tinggi dan regulasi yang ketat, dapat menghambat daya saing produk Indonesia (Setyawati, I., & Mulyani, S.R. 2022).

3. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penanaman modal asing (PMA) dan jumlah uang elektronik berpengaruh positif serta signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia periode 2010–2022, sedangkan net ekspor berpengaruh negatif dan tidak signifikan. Secara simultan, PMA dan uang elektronik memberikan kontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, dengan koefisien determinasi sebesar 0,92. Hal ini menunjukkan bahwa 92,04% variasi pertumbuhan ekonomi dapat dijelaskan oleh ketiga variabel tersebut, sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model. Hasil uji asumsi klasik juga menunjukkan bahwa model bebas dari masalah multikolinearitas, autokorelasi, dan normalitas.

Hasil penelitian ini mengimplikasikan bahwa pemerintah perlu memperkuat strategi penarikan investasi asing, memperluas sistem pembayaran digital yang inklusif, serta melakukan evaluasi terhadap kebijakan perdagangan luar negeri dengan mendorong diversifikasi ekspor dan pengurangan ketergantungan impor. Selain itu, penelitian selanjutnya dapat mempertimbangkan variabel lain

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, B., & Santoso, R. P. (2022). Pengaruh uang elektronik terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 2011-2020. *Jurnal Kebijakan Ekonomi Dan Keuangan*, 233–239.
- Aminda, R. S., & Rinda, R. T. (2019). Analisis Penanaman Modal Asing dan Penanaman Modal Dalam Negeri dan Pengaruhnya terhadap Pertumbuhan Eekonomi (Tahun 2010-2018). *Madic, 1*, 103–109.
- Aulia, A. (2013). Analisis Pengaruh Ekspor Neto, Inflasi, PMA dan PMDN Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Periode 2000-2012. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 6(11), 120-130
- BPS. (2023). [Seri 2010] Laju Pertumbuhan PDB Seri 2010 (persen). Badan Pusa Statistik1–2. https://www.bps.go.id/indikator/indikator/view_d ata/0000/data/104/sdgs_17/2
- Badan Pusat Statistik. (2023). Realisasi Investasi Penanaman Modal Luar Negeri Menurut Provinsi Tahun 2013-2023. *Badan Pusat Statistik*, 1–5.
- Fatimah, K., Amalia, V., & Kartini Panggiarti, E. (2022). Analisis Pengaruh Penanaman Modal Asing (PMA) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi. *Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi, 1*, 68–76.
- Hermana, B. (2025). Pengaruh Foreign Direct Investment (FDI) Dan Penanaman Modal Asing Dalam Negeri Terhadap Kinerja Industri Manufaktur Dan Dampaknya Terhadap Pertumbuhan Ekonomi. 19(1), 113-126.
- Kusuma, H., & Asmoro, W. K. (2021). Perkembangan Financial Teknologi (Fintech) Berdasarkan Perspektif Ekonomi Islam. *ISTITHMAR : Jurnal Pengembangan Ekonomi Islam*, 4(2), 141–163. <https://doi.org/10.30762/itr.v4i2.3044>.
- Ngatikoh, F. (2020). Kebijakan Ekspor Impor : Strategi Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Jurnal Ilmu Ekonomi Islam, V 4 No.1*, 68-93.
- Ratu, I. K., & Suharto. (2022). Meningkatnya Transaksi Pembayaran Uang Elektronik Berbasis Server Dimasa Pandemi Covid-19 Berdasarkan Perspektif Syariah. *Jurnal Perbankan Syariah. V 3 No 68-82*.
- Rosyda. (2021). Sistem Perekonomian Terbuka: Pengertian, Kategori, Fungsi dan Penyebab Terjadinya. *Gramedia Blog*, No 1-19.

Sarahfina. (2024). Pertumbuhan Dan Pembangunan Ekonomi Wilayah. *Pertumbuhan Dan Pembangunan Wilayah*, 02(01), 489–493.

Setyawati, I., & Mulyani, S. R. (2022). Pengaruh Ekspor Neto dan Investasi Asing terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini*, 13(1), 13-22.

Taulo. (2024). Pengaruh Net Ekspor Dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Negara Indonesia. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi Dan Akuntansi*, 4(3), 145–154.
<https://doi.org/10.55606/jurimea.v4i3.856>.